

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dalam mencapai kehidupan tidak terlepas dari pendidikan, pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dalam meningkatkan taraf hidup, dengan pendidikan manusia memperoleh ilmu atau pemahaman yang mendalam, melalui pendidikan manusia juga dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan, khususnya dalam melahirkan generasi berkualitas yang akan menunjang keberlangsungan suatu negara (A. Hidayat, 2018).

Pendidikan merupakan suatu tuntutan di dalam hidup dan pembelajaran pengetahuan dengan usaha sadar untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat mengembangkan dan mewujudkan potensi-potensi yang dimiliki untuk menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya. Potensi yang ada dalam diri setiap peserta didik harus dimanfaatkan serta digunakan secara maksimal dan harus dikembangkan melalui bakat yang sudah dibawa dari lahir. Hal ini sesuai dengan pengertian Pendidikan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah suatu kegiatan dan usaha manusia yang bertujuan untuk menyempurnakan kepribadian manusia dengan mengembangkan potensi diri, terutama potensi spiritual (pikiran, karsa, perasaan, kreativitas, dan gagasan). Pendidikan juga mengacu pada organisasi yang bertanggung jawab menentukan cita-cita (tujuan), isi, sistem, dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan Masyarakat (Bandi, 2011). Pendidikan jasmani adalah suatu proses dimana kegiatan jasmani dirancang dan diselenggarakan secara

sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan, membentuk kepribadian serta nilai-nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Maulana Zulkarnain, 2015).

Dalam pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), olahraga permainan merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang terdapat pada kurikulum. Olahraga permainan sangat digemari oleh peserta didik terutama oleh siswa laki-laki, salah satu olahraga permainan yang sangat digemari yaitu permainan futsal, karena permainan futsal ini merupakan permainan yang dinamis dan permainan beregu yang memerlukan kerja sama tim. Menurut Sucipto (2015), futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain, termasuk salah satunya penjaga gawang.

Futsal merupakan olahraga baru di Indonesia dan berkembang pesat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perlombaan yang berlangsung tidak hanya antar siswa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, namun juga antar mahasiswa dan kelompok umur. Kejuaraan dan berbagai pertandingan futsal antar pelajar diselenggarakan di berbagai daerah di Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan dan menemukan atlet-atlet yang bertalenta. Perkembangan olahraga futsal di kalangan pelajar bisa berjalan dengan pesat karena didukung dengan adanya pengajaran pembelajaran futsal di berbagai sekolah, sehingga pelajar dapat cepat mengenal dan tertarik terhadap olahraga futsal ini. Permainan futsal merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di berbagai sekolah, terutama untuk mengimbangi terbatasnya fasilitas pembelajaran sepak bola (Agustan & Hidayat, 2021).

Menurut Trimantara (2020) permasalahan umum dalam pembelajaran PJOK antara lain rendahnya minat, rendahnya motivasi belajar, aktivitas belajar siswa, sarana dan prasarana belajar yang kurang memadai sehingga hasil belajar siswa tidak tercapai secara maksimal. Dari permasalahan tersebut maka guru sebagai pengelola proses pembelajaran harus mampu menciptakan suasana belajar yang merangsang minat belajar siswa dan dapat menyediakan lingkungan belajar yang menarik bagi siswa. Selain itu, PJOK di sekolah tidak mengharuskan siswa

menguasai olahraga tertentu namun mengutamakan proses pengembangan kemampuan motorik siswa. Peran guru dalam pembelajaran adalah membuat desain pembelajaran, mengatur kegiatan pembelajaran, melakukan tindakan dalam proses belajar mengajar, dan mengevaluasi hasil belajar sebagai dampak yang menyertainya. Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar apabila terdapat keselarasan antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru.

Berdasarkan penelitian (Mahardika, 2021) menjelaskan mengenai pendekatan bermain sebagai bentuk alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran futsal yang secara positif juga meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran secara optimal. Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan (Syandhiva Muhammad Rhico et al., 2022) beranggapan bahwa hasil minat dalam keikutsertaan permainan futsal lebih didominasi oleh laki-laki yang signifikan dengan peningkatan keterampilan bermain yang dipengaruhi dari pendekatan *direct instruction*. Selain itu pendekatan *play teach play* menjadi suatu pilihan yang bisa digunakan dalam meningkatkan minat dan keterampilan pembelajaran futsal pada siswa yang dikhususkan dalam teknik dasar passing (Ramadhani et al., 2024).

Meskipun beragam alternatif yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar dan minat, tapi pendekatan bermain dapat diutarakan sebagai metode yang efektif (Waskito, 2018). Pendekatan bermain dalam proses belajar mengajar adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam menyiasati proses belajar agar tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan dalam program pengajaran dapat diserap oleh siswa secara efektif begitupun dalam pengajaran pendidikan jasmani (Winata et al., 2020). Bermain dalam pendidikan jasmani termasuk bagian dari pembelajaran yang didasari oleh pemikiran bahwa bermain dan permainan merupakan alat pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bila dimainkan menimbulkan rangsangan untuk perkembangan mengembangkan refleks dan kemampuan jasmani atau tubuh (A. S. Hidayat & Effendi, 2020). Jika anak bebas bermain sesuai pilihannya sendiri maka hal-hal yang merugikan tidak akan pernah terjadi, bahkan akan ada nilai lebih bagi

anak ketika ada kebutuhan materi pengembangan diri dan pengembangan emosional (Pangesti et al., 2020).

Pendekatan bermain pada proses pengenalan pertama kali dilakukan melalui deskripsi permainan yang diberikan klasifikasi cara bermain. Selanjutnya memberikan cara untuk meningkatkan minat siswa terhadap permainan. Mengembangkan kesadaran taktis siswa dengan menyoroti masalah taktis penting di dalam pertandingan yang dimainkan. Kemudian, gunakan aktivitas seperti permainan untuk membantu siswa memahami kapan dan bagaimana menerapkan pengetahuan taktis dalam permainan.

Proses pembelajaran berbasis pendekatan bermain menuntut siswa untuk dibimbing dan diarahkan agar dapat mengembangkan minat dan bakatnya melalui aktivitas yang dilakukannya. Minat adalah perasaan seseorang terhadap suatu obyek, yang dinyatakan dalam bentuk senang atau tidak senang. Minat adalah aspek kepribadian dan bisa sangat beragam, maka dari itu perlu diberikan perhatian. Sebab minat berkaitan dengan kesiapan mental seseorang yang memegang peranan penting dalam menentukan kebutuhannya. Minat belajar adalah suatu ketertarikan, kegiatan, atau aktivitas yang membantu proses belajar menjadi lebih lancar. Ketertarikan muncul ketika ada perhatian, sehingga bisa dikatakan bahwa perhatian mempengaruhi minat dan sebaliknya dalam konteks belajar (Fadillah, 2016).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka minat individu terhadap suatu aktivitas dalam hal ini kegiatan cabang olahraga futsal dapat tumbuh dan berkembang jika kegiatan itu menarik, memuaskan, dan dapat memenuhi kebutuhannya sebagai tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena, pembelajaran futsal sudah menjadi tanggung jawab bagi seorang guru untuk memberikan motivasi dengan baik sehingga dapat membangkitkan dan memperkuat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani cabang olahraga futsal.

Hasil belajar merupakan hasil akhir yang dicapai siswa setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hasil belajar dapat berupa nilai atau perubahan sikap siswa. Hasil belajar dapat dijadikan acuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran (Aziz et al., 2012). Hasil belajar seseorang dapat dilihat melalui

serangkaian tes yang dilakukan, dan hasilnya menunjukkan derajat hasil yang dicapai orang tersebut dalam menyerap suatu ilmu yang diberikan. Karena hasil belajar diukur untuk menentukan tercapainya tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar, maka hasil belajar mencakup unsur-unsur pendidikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah: (1) ranah afektif, (2) ranah kognitif, dan (3) ranah psikomotor. Namun pada kenyataannya ketiga aspek tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal, sehingga menyebabkan tujuan pendidikan jasmani sendiri belum tercapai.

Salah satu permasalahan yang peneliti temukan setelah melakukan pra observasi dengan mengambil informasi dari siswa dan guru SMPN 1 Baleendah adalah siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, teknik yang digunakan juga kurang tepat sehingga berdampak pada hasil belajar serta proses pembelajaran yang juga kurang optimal. Kurangnya keragaman dalam pembelajaran juga berperan. Hal ini disebabkan siswa langsung diperkenalkan dengan isi yang perlu dipelajarinya, tanpa melalui proses menjadi senang dengan apa yang telah diajarkan. Guru harus menerapkan pendekatan pembelajaran yang variatif dan memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan serta upaya dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh Huda (2017), kreativitas guru dalam menyusun metode pengajaran sangat berperan penting dalam menginspirasi peserta didik untuk belajar. Pendekatan bermain diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut, yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman.

Berdasarkan uraian di atas, dalam proses pembelajaran guru memberikan pengalaman-pengalaman yang berharga kepada siswa, sehingga siswa memiliki minat dalam belajar dan hasil belajar yang maksimal dan tercapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian lebih dalam tentang skripsi yang berjudul "Pengaruh Pendekatan Bermain Terhadap Hasil Belajar dan Minat Siswa dalam Pembelajaran Permainan Futsal".

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “apakah pendekatan bermain berpengaruh terhadap hasil belajar dan minat siswa dalam pembelajaran permainan futsal?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendekatan bermain berpengaruh terhadap hasil belajar dan minat siswa dalam pembelajaran permainan futsal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a) Secara Teoritis

Sebagai data yang bisa digunakan oleh pihak terkait untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pendekatan bermain terhadap hasil belajar dan minat siswa dalam pembelajaran futsal.

b) Secara Praktis

1. Bagi sekolah, sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.
2. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar dan minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani.
3. Bagi penulis, menambah wawasan terhadap pengaruh pendekatan bermain terhadap hasil belajar dan minat siswa dalam pembelajaran permainan futsal.

1.5 Struktur Organisasi

Berdasarkan buku **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2019)** maka sistematika penulisan laporan penelitian (skripsi) yang akan disusun adalah sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II : Berisikan tentang landasan teori yang memuat topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian, kerangka berpikir, dan hipotesis.
3. BAB III : Berisikan mengenai metode penelitian skripsi yang substansinya adalah metode penelitian, populasi, sampel, langkah-langkah penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, prosedur pengambilan data, serta prosedur pengolahan data dan analisis data.
4. BAB IV : Menjelaskan tentang hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V : Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi.